

Effect of Financial Performance and Dividend Policy on Stock Prices in Banking Companies Listed on the Stock Exchange

Dwi Lestari A

University of Muhammadiyah Makassar

Email : dwilestaria@gmail.com

Article Info

Financial Performance, Dividend Policy and Stock Price

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance and dividend policy on stock prices in banking companies listed on the IDX. The population of this study is the banking sector companies, totaling 7 companies. This research was conducted using quantitative methods with the variables used in this research are Financial Ratios and Dividend Policy which are proxied by Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR). The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS software version 20. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) has no effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. Which means that the level of a company's ability to generate profits has no effect on stock prices, Current Ratio (CR) has a positive effect on stock prices. Which means that the level of a company's ability to fulfill all its short-term obligations has an effect on stock prices, Return on Equity (ROE) has a positive effect on stock prices. Which means that the level of a company's ability to generate profits has an effect on stock prices, Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on stock prices. Which means that the level of the company's ability to use owner's capital has no effect on the stock price, the Dividend Payout Ratio (DPR) has no effect on the company's stock price. Which means that the level of the company's ability to pay dividends has no effect on stock prices.

1. INTRODUCTION

Kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya prekonomian yang akan menimbulkan kegairahan investor untuk berinvestasi dan merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal biasa dikatakan telah terjadi penurunan kinerja sectorriil dan kondisi tersebut merupakan sinyal adanya penurunaan perekonomian suatu negara (Sutrisno, 2012). Untuk menyeimbangkan keuntungan para investor, manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tengah membahas satu terkait pembagian dividen selain dari capital gain yang didapat selama ini. Kebijakan dividen sampai saat ini masih diperdebatkan di antara peneliti ekonomi dan keuangan. Menurut literatur, kebijakan dividen perusahaan akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan dan kekayaan

pemegang saham.

Harga saham dapat menjadi salah satu faktor seorang investor untuk membeli saham yang ada pada perusahaan. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Seorang investor yang membeli saham pada suatu perusahaan berharap bahwa saham tersebut dapat menjadi naik agar dapat dijual kembali. Selain itu, seorang investor berharap bahwa saham yang dibeli memiliki laba yang dapat menguntungkannya. Sebaiknya harga saham perusahaan memiliki harga yang stabil, sehingga investor berminat untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Namun, pada kenyataannya harga saham perusahaan dapat naik dan turun secara tidak menentu serta dapat terjadi perubahan dalam beberapa menit bahkan detik. Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari *earning per share*,

dividen yang dibagikan, laba yang di dapatkan oleh perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Naik dan turunnya harga saham dapat terjadi pada perusahaan manapun yang telah *go public*. Untuk mengantisi pasi kesalahan dalam menentukan lahan berinvestasi, terdapat rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan lahan berinvestasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Pertiwi indah (2019) terdapat pengukuran kinerja keuangan perbankan maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki, serta perpajakan. Semakin tinggi nilai OPM semakin menaikkan nilai atau harga saham.

Return on Asset salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling disoroti karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan jual beli perusahaan sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut.

Current Ratio, Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang uang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Return on Equity ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan.

Debt to Equity Ratio, Jenis rasio ini merupakan rasio utang atas ekuitas (kepemilikan dalam bentuk nilai uang). Rasio

ini diterapkan untuk membandingkan antara ekuitas dan liabilitas (penghambat)

Tabel 1.1
Harga Saham, OPM, ROA, dan ROE

NAMA PERBANKAN	TAHUN	HARGA SAHAM	OPM	ROA	ROE
Bank Mega Tbk	2014	2,000	8.75%	0.90%	8.61%
	2015	3,275	14.05%	9.14%	9.14%
	2016	2,550	19.60%	9.44%	9.44%
	2017	3,340	114.94%	73.10%	73.10%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	10,775	41.47%	2.42%	19.70%
	2015	9,250	36.80%	2.32%	0.75694
	2016	11,575	24.26%	1.41%	9.55%
	2017	8,000	34.18%	1.91%	12.61%

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

(www.idx.co.id)

Ditinjau dari sisi finansial, kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan pula turut memengaruhi kepercayaan, baik masyarakat maupun para pelaku pasar dalam skala yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh demi kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas sebagai tolak ukur dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Sebagai contoh adalah pada Bank Mega Tbk yang mengalami kenaikan rasio ROA pada tahun 2015 ketahun 2016 dari 1,54% menjadi 1,64% dengan tidak diikutinya kenaikan harga saham tetapi terjadi penurunan harga saham dari Rp. 3,275 perlembar menjadi Rp. 2,550. Hal ini juga terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mengalami penurunan rasio OPM pada tahun 2015 ketahun 2016 dari 36.80% menjadi 24.26% dengan tidak diikutinya penurunan harga saham tetapi terjadi kenaikan harga saham dari Rp. 9,250 menjadi Rp. 11,575.

Apabila rasio OPM mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan dianggap baik. Mengenai pengaruh kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dan hasil yang diperoleh yaitu bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi pada kenyataan ada beberapa perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tetapi memiliki harga saham yang rendah.

Tabel 1.2
Dividen Payout Ratio (DPR)

<u>Tahun</u>	<u>Dividen Payout Ratio (DPR)</u>
2014	34.86
2015	33.77
2016	40.05
2017	40.59

Sumber : Data Sekunder diolah 2019 (www.idx.co.id)

Rata-rata pembagian dividen perusahaan perbankan yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di Tahun 2014-2017 juga cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, diketahui nilai DPR pada tahun 2014 adalah sebesar 34,86, ditahun - tahun selanjutnya yaitu 2015,2016 dan 2017; masing-masing sebesar 33,77, 40,05 dan 40,59. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin memperkuat teori yang ada dan mendukung penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul“ **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** “.

2. RESEARCH METHODS

a. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016), asumsi klasik melihat dari versi regresi. Pendekatan linier yang digunakan untuk melihat baik tidaknya versi regresinya. Motif pemeriksaan asumsi klasik adalah untuk menawarkan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki akurasi dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum memakai analisis regresi, pertama-pertama pemeriksaan asumsi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisi regresi meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, Model regresi yang baik adalh yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal

apabila nilai signifikasi lebih dari 0,05. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikasi kurang 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat di taksir dengan ketepatan yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji Multikolinearitas diukur dengan indicator VIF, dimana nilai VIF harus fibawa 10. Jika nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalam, Sebuah data dikatakan terjadi heterokedastisitas, apabila variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas, akan tetapi jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 makan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menegetahui adanya kolerasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson yang dibandingkan dengan

niali tabel dibawah ini adalah asumsi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Apabila d antara dU dan (4-dU) berarti tidak ada autokorelasi
- Apabila d < dL atau d > (4-d L) berarti ada autokorelasi
- Apabila d antara d L dan d U atau (4-d U) dan (4-d L) maka durbin Watson (DW) tidak memiliki kesimpulan yang pasti. Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat korelasi atau tidak korelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai factor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda (*multiple regression method*) dan atau yang biasa disebut dengan menggunakan regresi ordinary least square (metode kuadrat terkecil), yang digunakan untuk menganalisis Kinerja Keuangan (X_1) Kebijakan Deviden (X_2) sebagai variabel independen terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Return On Asset

X_2 = Current Ratio

X_3 = Return On Equity

X_4 = Debt to Equity Ratio

X_5 = Deviden Payout Ratio

c. Uji Hipotesis

1) Uji Student Test (t-tes atau Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t ($p\text{-value}$) < 0,05, maka hipotesis

alternative diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Penetapan nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien regresi dengan presentasi, untuk itu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r \times 100\%$$

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengalikan nilai koefisien regresi yang telah di standarisasi beta, sehingga dapat diperoleh besaran kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Pengaruh Return on Asset terhadap harga saham

Return on Asset berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t Return on Asset terhadap harga saham dengan nilai -1.862 dimana nilai signifikansinya 0,073 > 0,05. Return on Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria (2020) dengan hasil Return on Asset

berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramli (2020) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Current Ratio* terhadap harga saham dengan nilai 2.012 dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fahlevi (2020) yang mengemukakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusli (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang telah list di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Return on Equity berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Return on Equity* terhadap harga saham dengan nilai 0,648 dimana nilai signifikannya $0,552 > 0,05$. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi juga return yang akan diterima investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham untuk membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng Dwi kurnianto (2018) yang menyatakan

bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Suselo (2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan nilai -0,668 dimana nilai signifikansinya $0,509 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada harga saham menunjukkan sebagian besar modal yang menyokong operasional perusahaan berasal dari dana para pemilik perusahaan bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3.5 Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap harga saham

Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Deviden Payout Ratio* terhadap harga saham dengan nilai -1.909 dimana nilai signifikansinya $0,066 > 0,05$. *Deviden Payout Ratio* berpengaruh negatif pada harga saham menunjukkan perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung membayar *Deviden Payout Ratio* lebih kecil agar tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah (2017), yang menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2018) yang menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. CLOSING

4.1 Conclusion

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- b. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- c. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- e. *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan, pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya: Bagi perusahaan agar perlu memperhatikan kinerja keuangan serta pembagian deviden dalam perusahaannya dengan baik agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Bagi Peneliti diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel lainnya diluar dari variabel yang terdapat pada skripsi ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kinerja keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

BIBLIOGRAPHY

Brigham, 2011, Dasar-dasar Manajemen

Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumanti, (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi.

Indah, P. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Irham, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal Jakarta: Penerbit Mitra Wajana Media.

Jogiyanto. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Kasmon, (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai pada Saham-Saham Blue Chip (LQ 45) Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Magister Akuntansi*, 5(1), 68-78.

Lilianti, (2018) Pengaruh Divident per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*. Vol.3(1) Februari 2018. Hal: 12-22.

Martono, (2012), Manajemen Keuangan, Edisi ke-2, Ekonisia, Yogyakarta. Bambang Rismadi, 2013, Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi, *Journal of Management Studies*, Vol. 02, No. 01, Hal. 11-23. *American Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 116-119.

Niyati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2011-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 26-42.

- Nurhayati, 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2)
- Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPPM STIM YPKN
- Sartono, (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Pusat
- Utami, (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 104-123.
- Widoatmodjo 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo